



Volume 7 Nomor 1, Juni 2023

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.827>

Peran Kredit Usaha Rakyat Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Budidaya Perikanan Fansuri Farm (Anggota Kelompok Ikan Sadar Jati Mulyo)

Silvi Yurike Farera^{1*}, Dianita Meirini²^{1, 2}*Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung**Jln. Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung, 66221, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia**¹silviyurike14@gmail.com²dmeirini@gmail.com

ABSTRAK

Kredit Usaha Rakyat Syariah merupakan program regulasi dari pemerintah yang khusus ditujukan untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai sumber permodalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan usaha budidaya perikanan Fansuri Farm atas penggunaan Kredit Usaha Rakyat Syariah dari sisi indikator tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, kondisi tempat tinggal dan fasilitas. Metode penelitian ini bersifat kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Fansuri Farm merasakan dampak yang signifikan atas penggunaan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Syariah dimana peningkatan kesejahteraan dan pengembangan usaha terlihat dari bertambahnya jumlah kolam dan kapasitas ikan. Kelebihan budidaya ikan Fansuri Farm adalah sudah memiliki pangsa pasar yang luas, sedangkan kendalanya adalah harga ikan yang menurun dan harga pakan ikan yang perlahan naik.

Kata kunci— Fansuri Farm, Kredit Usaha Rakyat Syariah, Kesejahteraan.

ABSTRACT

Sharia People's Business Credit is a regulatory program from the government specifically aimed at Micro, Small and Medium Enterprises as a source of capital. This study aims to determine the welfare of the Fansuri Farm aquaculture business on the use of Sharia People's Business Credit in terms of indicators of income level, expenditure level, education level, health level, living conditions and facilities. This research method is qualitative, with the type

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 7, Nomor 1, Juni 2023

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

of case study research. Data collection techniques using interview and observation methods. The results of the study can be concluded that Fansuri Farm feels a significant impact on the use of Sharia People's Business Credit financing where increased welfare and business development can be seen from the increase in the number of ponds and fish capacity. The advantage of Fansuri Farm fish farming is that it already has a wide market share, while the obstacles are declining fish prices and slowly rising fish feed prices.

Keywords— Fansuri Farm, Sharia People's Business Credit, Welfare.

I. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang bergerak dibidang jasa dengan kegiatan operasional meliputi menghimpun, menyalurkan dana, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Bank berperan besar sebagai penyeimbang dana dari pihak *surplus* (kelebihan dana) ke pihak *defisit* (kekurangan dana). Fungsi bank syariah dalam penyaluran dana ke masyarakat dengan adanya kontribusi pemerintah Indonesia terhadap perekonomian yaitu dengan meregulasikan program Kredit Usaha Rakyat. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan (Andrianto & Firmansyah, 2019). Kredit Usaha Rakyat mendorong adanya perluasan akses permodalan bagi para pelaku usaha mikro. Peranan Kredit Usaha Rakyat dalam perekonomian sebagai pemenuhan kebutuhan konsumsi dan meningkatkan kredibilitas suatu usaha mikro. Proporsi Kredit Usaha Rakyat disalurkan pada beberapa sektor usaha perindustrian, perdagangan dan pertanian. Kredit Usaha Rakyat merupakan produk pembiayaan perbankan yang memiliki peminat paling banyak. Pasalnya, kemudahan akses Kredit Usaha Rakyat untuk diperoleh dan dimohon.

Kehadiran usaha mikro memiliki peran penting sebagai pengurang tingkat pengangguran yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Upaya peningkatan produktifitas dan pengembangan usaha dengan skala besar, pelaku usaha harus berani

dalam pengambilan suntikan dana Kredit Usaha Rakyat yang diperuntukkan untuk sumber permodalan. Jumlah usaha mikro di Indonesia sangat banyak dan tersebar luas di semua tempat, dimana mampu menyerap banyak tenaga kerja. Potensi-potensi usaha mikro di Kabupaten Tulungagung memiliki keberagaman dan ciri khas yang berbeda. Tak lain potensi tersebut berada di Kecamatan Sumbergempol yang mayoritas masyarakatnya memiliki potensi dalam berwirausaha.

Tabel 1.1
Usaha Mikro Kecil dan Menengah di
Kecamatan Sumbergempol

No	Nama Usaha	Alamat	Bidang Usaha	KUR/Tidak
1.	Seserahan Lupita Scarft	Desa Podorejo	Aksesoris Pernikahan	Tidak
2.	Fansuri Farm	Desa Bendiljati Kulon	Budidaya Ikan Konsumsi	KUR BSI
3.	Bakso Patung Koi	Desa Bendiljati Wetan	Kuliner	Tidak
4.	Gipang Bintang Mas	Desa Jabalsari	Makanan Ringan	Tidak
5.	Emanails.id	Desa Wonorejo	Kuku Palsu	Tidak
6.	Toko Sedulur	Desa Bendiljati Wetan	Retail	KUR BNI
7.	Sapu Lidi "Huda"	Desa Bendiljati Kulon	Sapu Lidi	KUR BANK JATIM
8.	UD. Arya Motor	Desa Podorejo	Jual Beli Motor Bekas	Tidak
9.	UD. Berkah Glugu	Desa Wonorejo	Bahan Bangunan	Tidak
10.	Tembakau Kalituri	Desa Bendiljati Wetan	Bahan Baku Rokok	Tidak

Sumber: Data IKM Tulungagung (<https://disperindag.go.id/data-ikm-ta>) diolah

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat 10 jenis macam usaha yang berada di Kecamatan Sumbergempol. Dimana 3 diantara 10 pelaku usaha memanfaatkan produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dari bank yang berbeda.

Disini peneliti memilih usaha Fansuri Farm yang bidang usahanya adalah budidaya ikan konsumsi. Hal ini, dikarenakan terdapat adanya beberapa faktor yang menjadikan Fansuri Farm sebagai objek penelitian. Yang pertama, Fansuri Farm merupakan salah satu nasabah pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dari Bank Syariah Indonesia sehingga selaras dengan subjek peneliti. Kedua, Fansuri Farm termasuk dalam anggota kelompok ikan Sadar Jati Mulyo binaan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yang ikut andil dalam peningkatan indeks kesejahteraan di Kecamatan Sumbergempol. Berdasarkan data BPS volume ikan di Tulungagung mencapai 1.277,9 ton dimana jumlah ini lebih besar daripada Kabupaten Trenggalek dan Blitar yang hanya mencapai 59,6 ton dan 524,3 ton. Otomatis Kecamatan Sumbergempol sebagai wilayah budidaya ikan paling banyak di Tulungagung yang mampu menguasai pasar ekspor sebesar 90%. Hasil dari petani ikan di Sumbergempol dipasarkan di beberapa kota besar seperti Jakarta dan menduduki peringkat pertama nasional. Faqih Fansuri sebagai pemilik dan pengelola budidaya ikan berpendapat bahwa bisnis dalam dunia perikanan pasti mengalami pasang surut akan harga jual, namun upaya-upaya perlu dilakukan agar keberlangsungan budidaya perikanan tetap terjaga.

Sehubungan dengan itu, usaha budidaya perikanan khususnya budidaya ikan air tawar dinilai memiliki prospek besar dalam sektor ekonomi. Hal ini terlihat dari jumlah produksi perikanan nasional dan terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Budidaya perikanan memberikan kontribusi pada aspek perekonomian yaitu menciptakan lapangan kerja. Bila mana usaha produktif ini berperan dalam meningkatkan kesejahteraan khususnya daerah pedesaan.

Tabel 1.2
Perkembangan Usaha Budidaya Perikanan Fansuri Farm Sebelum KUR Syariah

<i>Assets</i>	2017	2018	2019
Luas Kolam	200 m ²	200 m ²	300 m ²
Kapasitas Ikan	2.500 ikan	2.500 ikan	3.750 ikan

Sumber : Data Diolah Hasil Wawancara

Berdasarkan tabel 1.2 merupakan perkembangan usaha budidaya perikanan Fansuri Farm pada tahun 2017-2019 sebelum menggunakan Kredit Usaha Rakyat Syariah. Hasil Wawancara dengan (Fansuri, 2023) selaku pemilik usaha tersebut menyatakan bahwa “Memang usaha budidaya perikanan saya di tahun 2017-2019 mengalami peningkatan sedikit demi sedikit. Hal ini karena saya belum berani mengambil suntikan dana Kredit Usaha Rakyat untuk mengembangkan usaha yang saya rintis”. Oleh karena itu, dapat dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa perkembangan di tahun 2017, usaha budidaya perikanan Fansuri Farm memiliki luas kolam 200 m² dengan daya tampung kapasitas ikan sebanyak 2.500 ikan. Di tahun selanjutnya, usaha budidaya perikanan Fansuri Farm tidak mengalami peningkatan bahkan kapasitas ikan pun tetap sama. Sedangkan, di tahun 2019 terdapat adanya penambahan luas kolam seluas 100 m², sehingga luas kolam di tahun 2019 menjadi 300 m² dengan daya tampung kapasitas ikan yang juga ikut bertambah sebesar 3.750 ikan. Jadi, perkembangan usaha budidaya perikanan Fansuri Farm sebelum menggunakan Kredit Usaha Rakyat Syariah cenderung tidak mengalami penambahan, peningkatan *asset* yang signifikan.

Memang, pada dasarnya kesejahteraan merupakan suatu tujuan utama dari tiap pribadi seseorang. Secara keseluruhan, kesejahteraan tidak hanya diukur dari tingkat pendapatan, melainkan dimana kondisi seseorang mampu untuk memenuhi

kebutuhan material, mendapatkan kehormatan dan mencapai kebebasan dalam memilih (Todaro, 2010). Kebutuhan material dapat dihubungkan dengan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, sedangkan kebutuhan spiritual dihubungkan dengan pendidikan serta ketentraman dan kenyamanan dalam hidup. Oleh karena itu, dalam mengukur tercapai tidaknya suatu pembangunan ekonomi di suatu daerah, indikator-indikator kesejahteraan dapat dijadikan sebagai landasan ukuran keberhasilan dan kesejahteraan, sehingga tingkat kesejahteraan seseorang dapat dilihat melalui tingkat pendapatan, pengeluaran, pendidikan, kesehatan dan fasilitas tempat tinggalnya.

Hasil penelitian yang berjudul (Made Ary Mayuni, 2015) “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana”, yang menyatakan bahwa kinerja UMKM dilihat dari variabel produksi, variabel tenaga kerja, variabel pendapatan dan variabel biaya di Kabupaten Jembrana terjadi peningkatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti membahas tentang analisis Kredit Usaha Rakyat Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan usaha budidaya perikanan Fansuri Farm, metode yang digunakan penelitian sebelumnya adalah kuantitatif. Persamaannya adalah subjek yang diteliti sama-sama Kredit Usaha Rakyat.

Hasil penelitian (Misbachul Huda, 2019) yang berjudul “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BRI Syariah KC Madiun”, menyatakan bahwa menunjukkan bahwa BRI Syariah KC Madiun menyalurkan pembiayaan KUR Mikro Syariah fokus pada usaha mikro sektor perdagangan secara tepat dan tidak ada kendala. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti membahas tentang analisis Kredit Usaha

Rakyat Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan usaha budidaya perikanan Fansuri Farm, Persamaannya adalah subjek yang diteliti sama-sama Kredit Usaha Rakyat, jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian (Pilem, 2011) yang berjudul “Implementasi Kredit Usaha Rakyat dalam Mengembangkan Usaha Kecil (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Pekan Tolan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan)”, menyatakan bahwa implementasi Kredit Usaha Rakyat oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Pekan Tolan sudah berjalan dengan baik dan mampu mengembangkan usaha kecil. Dimana dapat dilihat dari data yang menunjukkan adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung implementasi KUR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti membahas tentang analisis Kredit Usaha Rakyat Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan usaha budidaya perikanan Fansuri Farm. Persamaannya adalah subjek yang diteliti sama-sama Kredit Usaha Rakyat, jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan semua itu, maka penelitian difokuskan pada analisis untuk mengetahui kesejahteraan usaha budidaya perikanan Fansuri Farm atas penggunaan Kredit Usaha Rakyat Syariah dari sisi indikator tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, kondisi tempat tinggal dan fasilitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran

Peran menurut (Soekanto, 2002) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Begitu juga dengan pendapat (Suhardono, 1994), peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Selaras dengan itu, Sedangkan menurut (Sarwono, 2015) menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Maka, dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu perilaku seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai apa yang ia inginkan.

B. Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Hak Asasi Manusia diartikan bahwa setiap laki-laki atau perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, jasa sosial. Namun jika tidak mendapatkan kelayakan seperti hal tersebut maka telah melanggar Hak Asasi Manusia. Sama halnya dengan Fachrudin, kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal, air bersih serta kesempatan melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai sehingga dapat menunjang kualitas hidup agar terhindar dari kekhawatiran lahir maupun batin (Fachrudin, 2012). Sedangkan, menurut Rambe kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dengan sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga, dan masyarakat (Rambe, 2004). Maka, dari beberapa pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa kesejahteraan suatu kondisi seseorang dimana dirinya dapat dikatakan sejahtera jika layak dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan sosialnya.

Dalam pembangunan di suatu wilayah agar berjalan sesuai dengan rencana, maka perlu adanya indikator-indikator yang dapat dijadikan pengukur kesejahteraan dan tolok ukur. Kesejahteraan hanya dapat diukur dengan adanya indikator yang sudah terukur pada aspek pembangunan dimana indikator kesejahteraan dinilai meluas dan kompleks. Tidak hanya itu, kesejahteraan tidak dapat diartikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis. Menurut (Sugiharto et al., 2007), untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu wilayah terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur, diantaranya :

1. Tingkat Pendapatan Keluarga, merupakan upah atau pendapatan yang diperoleh atas usaha dan imbalan jasa berupa gaji, modal kerja, sewa, dan sebagainya. Pendapatan keluarga digolongkan dalam tiga kategori yaitu tinggi (pendapatan lebih dari Rp 3,5 juta per bulan), cukup (pendapatan kurang dari Rp 1,5-2,5 juta per bulan), rendah (pendapatan kurang dari Rp 1,5 juta per bulan).
2. Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi keluarga. Pengeluaran rumah tangga digolongkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi (pengeluaran lebih dari Rp 5 juta per bulan), sedang (pengeluaran Rp 1 juta sampai dengan Rp 5 juta), rendah (pengeluaran kurang dari Rp 1 juta).
3. Tingkat Pendidikan, dalam hal ini pemerintah Indonesia menetapkan untuk melaksanakan wajib belajar selama 12 tahun yaitu SD, SMP, SMA. Menuntut ilmu lebih dari ketetapan pemerintah,

artinya seseorang itu dikatakan lebih sejahtera.

4. Tingkat Kesehatan, merupakan tinggi rendahnya suatu kesehatan di suatu wilayah. Tingkat kesehatan dalam keluarga dikategorikan dalam 3 tingkat yaitu bagus (kesehatan kurang dari 25% yang kondisinya sakit), cukup (kesehatan dikisaran 25% sampai dengan 50%), kurang (kesehatan lebih dari 50% atau di bawah rata-rata yang kondisinya sakit).
5. Kondisi Tempat Tinggal dan Fasilitas yang Dimiliki, dalam indikator ini rumah termasuk dalam indeks kesejahteraan seseorang. Tempat tinggal digolongkan dalam tiga kategori yaitu permanen (kualitas aspek bangunan tinggi), semi permanen (kualitas aspek bangunan sedang), non permanen (kualitas aspek bangunan sederhana). Selain itu, indikator fasilitas tempat tinggal terdiri dari tiga macam yaitu lengkap, cukup, dan kurang.

C. Kredit Usaha Rakyat Syariah

Di Indonesia menganut *Dual Banking System*, dimana operasional perbankan dijalankan secara konvensional maupun syariah. Oleh karena itu, penyaluran dana bank berupa Kredit Usaha Rakyat dijalankan sesuai peraturan perundang-undangan yaitu baik secara konvensional maupun syariah. Sehubungan dengan itu, Kredit Usaha Rakyat menurut (*Peraturan Menteri Keuangan No. 180 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pembayaran Subsidi Bunga Untuk KUR Terhadap Perubahan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan KUR*, n.d.) merupakan kredit modal kerja dan/atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak, namun terkendala dalam menyediakan agunan tambahan yang mencukupi. Sedangkan,

Kredit Usaha Rakyat Syariah merupakan salah satu produk pembiayaan dari Bank Syariah Indonesia yang diluncurkan untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat Syariah adalah layanan pembiayaan dari lembaga keuangan yang diperuntukkan untuk masyarakat khususnya pelaku usaha guna meningkatkan dan mengembangkan usahanya sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Dengan maksud dan tujuan Kredit Usaha Rakyat Syariah untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Secara lebih rinci Kredit Usaha Rakyat Syariah memiliki tujuan meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Jenis-jenis Kredit Usaha Rakyat menurut (Fauziah, 2019), terbagi ke dalam tiga jenis yaitu : (1) Kredit Usaha Rakyat Mikro, penerimanya adalah individu atau perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif dengan penambahan kredit berupa modal kerja dan/atau investasi sampai dengan plafon 25 juta; (2) Kredit Usaha Rakyat Ritel, penerimanya adalah individu atau perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif dengan penambahan kredit berupa modal kerja dan/atau investasi sampai 25-500 juta; (3) Kredit Usaha Rakyat Penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI), dana diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke negara penempatan dengan plafon sampai dengan 25 juta per orang.

D. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut (*Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*, n.d.) didefinisikan sebagai : (1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini; (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini; (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak. Jadi penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha yang didirikan oleh masyarakat yang mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah sebagai bentuk untuk penyerapan tenaga kerja dan menjadi penyumbang terbesar inklusi keuangan negara.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki potensi besar di Indonesia, pasalnya variabel pendukungnya seperti pasar yang luas, bahan baku mudah untuk didapat, serta sumber daya manusia yang ada. (Anaroga, 2010) menerangkan secara umum bahwa karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah pembukuan yang sederhana, margin usaha cenderung tipis, modal terbatas, pengalaman manajerial sangat terbatas, skala ekonomi kecil, kemampuan pemasaran

terbatas, serta kemampuan sumber dana terbatas.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki kriteria masing-masing yaitu :

1. Usaha Mikro, memiliki kriteria bahwa kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp 300 juta.
2. Usaha Kecil, memiliki kriteria bahwa kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 milyar.
3. Usaha Menengah, memiliki kriteria bahwa kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2,5 milyar sampai dengan Rp 50 milyar.

Selanjutnya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dibedakan sesuai dengan jenis *passionnya*, antara lain : (1) Bisnis Kuliner, merupakan bisnis dibidang pangan yang merupakan kebutuhan semua orang; (2) Bisnis *Fashion*, salah satu bidang usaha yang berpotensi menghasilkan *profit* yang besar; (3) Bidang Pendidikan, pada bidang ini dapat meliputi seperti tempa kursus atau les; (4) Bisnis Agribisnis, meliputi pertanian, perikanan dan peternakan; dan (5) Bidang Otomotif, seperti bengkel, jasa cuci kendaraan, rental kendaraan dan sebagainya (Tias, 2021).

E. Budidaya Perikanan

Budidaya perikanan adalah kegiatan memproduksi jenis ikan dengan cara pemeliharaan di suatu tempat lingkungan

terkontrol sehingga dari kegiatan tersebut mendapatkan keuntungan. Kegiatan budidaya perikanan mencakup pembenihan dan pembesaran. Berdasarkan sumber air, kegiatan budidaya dibedakan ke dalam tiga jenis yaitu budidaya ikan air tawar, payau dan laut. Tujuan budidaya ikan sebenarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia atau konsumen dan memperbaiki stok ikan. Tidak hanya itu, kemaslahatan yang didapat dari budidaya perikanan juga menghasilkan devisa, sebagai sarana hiburan dan rekreasi, menciptakan lapangan pekerjaan, produksi ikan umpan dan bahan baku industri.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Huberman, 1992) dalam Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kukuh dan memuat tentang penjelasan proses-proses yang terjadi, serta digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana dengan menggunakan studi kasus maka peneliti akan mendapatkan hasil secara menyeluruh serta memahami secara mendalam apa yang akan diteliti.

Data merupakan sebuah bahan nyata yang dapat dijadikan untuk dasar kajian (analisis dan kesimpulan). Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah data yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara langsung kepada pemilik usaha mikro perikanan sebagai objek penelitian. Informasi yang didapat yaitu mengenai

sejumlah data pribadi pemilik usaha, mengenai budidaya ikan yang dijalankan, dan tingkat kesejahteraan pemilik usaha. Sedangkan data sekunder, diperoleh dari penelaahan studi kasus, jurnal dengan pembahasan sejenis, penelitian terdahulu yang relevan, dan data mengenai perikanan di Kabupaten Tulungagung. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dimana akan peneliti akan melakukan wawancara dengan informan atau narasumber yang ada dalam penelitian. Narasumber yang ada dalam penelitian ini adalah pemilik usaha mikro perikanan Fansuri Farm yaitu Faqih Fansuri (internal), sesama anggota kelompok ikan Sadar Jati Mulyo (eksternal), sesama pengusaha ikan di Desa Bendiljati Kulon (eksternal), serta tim marketing mikro BSI KK Tulungagung Trade Center yaitu Bapak Rengga Jeni Eri S. (eksternal). Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Maka dari itu, peneliti mereduksi data dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan hal yang terpenting yaitu dengan mengelompokkan sesuai indikator kesejahteraan diantaranya pendapatan, pengeluaran, pendidikan, kesehatan dan fasilitas tempat tinggal. Selanjutnya data disajikan dengan singkat dalam bentuk grafik dan naratif perkembangan kesejahteraan, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kesejahteraan objek yang diteliti dari sisi pendapatan, pengeluaran, kesehatan, pendidikan dan fasilitas tempat tinggal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kredit Usaha Rakyat Syariah Terhadap Kesejahteraan Usaha Budidaya Perikanan Fansuri Farm (Anggota Kelompok Ikan Sadar Jati Mulyo)

Pemerintah Indonesia berkontribusi akan kesejahteraan rakyatnya dengan melakukan berbagai cara dan upaya. Salah satu upaya yang diregulasikan yaitu KUR (Kredit Usaha

Rakyat Syariah). Pada dasarnya, Kredit Usaha Rakyat Syariah diluncurkan khusus untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Syariah ini berperan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan pelaku usaha. Selain sebagai sumber permodalan, Kredit Usaha Rakyat Syariah juga dapat memberikan informasi-informasi terkini untuk calon nasabah dan sosialisasi. Bapak Rengga selaku marketing mikro dari BSI KK Tulungagung Trade Center, menjelaskan bahwa, penyebaran Kredit Usaha Rakyat Syariah di Tulungagung sudah merata di seluruh kecamatan. Hanya saja mungkin, masih banyak orang awam yang belum mengetahui Kredit Usaha Rakyat Syariah dan manfaatnya.

Budidaya perikanan Fansuri Farm dalam menjalankan usaha tentunya memiliki strategi dalam upaya pengembangan dan peningkatan produksi. Pada hakikatnya, tujuan dari usaha adalah mendapatkan laba. Sebagai wirausahawan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya harus berani mengambil tindakan dan menerima resiko. Oleh karena itu, setiap usaha tidak akan terlepas dari kebutuhan dana dan modal. Menurut (B Wiksuana, PS Wiagustini, 2001), modal merupakan hal terpenting dalam berwirausaha karena dengan adanya modal para pelaku usaha dapat melakukan pengembangan serta perluasan usaha. Dalam menjalankan usaha, peran lembaga keuangan seperti Bank Syariah sangat penting dalam memberikan kredit modal kerja berupa Kredit Usaha Rakyat Syariah. Perkembangan suatu usaha mikro, kecil dan menengah sebenarnya juga dipengaruhi oleh modal. Seperti halnya menurut (B Indra, 2006), bahwa pendapatan suatu usaha tergantung dari modal yang dimiliki. Apabila modal besar maka menghasilkan produksi tinggi, sehingga pendapatan yang akan didapat juga tinggi. Begitu sebaliknya, apabila modal kecil maka menghasilkan produksi rendah, sehingga pendapatan yang didapat akan rendah.

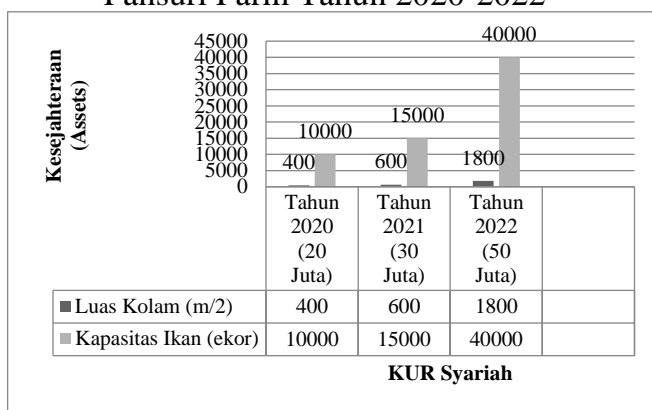
Wawancara langsung dengan (Fansuri, 2023) sebagai pemilik dan pengelola usaha budidaya perikanan Fansuri Farm, beliau memberanikan mengambil pinjaman Kredit Usaha Rakyat Syariah pada Bank syariah Indonesia sebesar Rp 100 juta dengan jangka waktu tiga tahun. Pinjaman sebesar Rp 100 juta itu dipergunakan untuk menambah jumlah kolam ikan dan biaya pemeliharaan. Pada tahun 2020, pinjaman tersebut digunakan sebesar 20 juta untuk menambah jumlah kolam ikan dan benih ikan. Mulanya beliau hanya memiliki 2 petak kolam ikan dengan luas kolam sebesar 400m². Saat itu, kapasitas ikan dalam kolam seluas 400m² sebanyak 10.000 ikan patin. Dalam satu tahun, budidaya ikan patin panen dua kali. Permintaan pasar di tahun 2020 mengalami peningkatan, sehingga budidaya ikan patin Fansuri Farm berkembang pesat. Selain permintaan pasar meningkat, harga jual ikan patin dinilai stabil dan harga pakan ikan juga stabil.

Tak berselang lama, pada tahun 2021 pandemi besar di Indonesia sangat mempengaruhi perkembangan pasar dunia perikanan. Yang mulanya, pendapatan penjualan ikan patin yang meningkat menjadi menurun secara drastis dan pengembangannya pun menjadi *stuck*. Di tahun 2021, pinjaman Kredit Usaha Rakyat Syariah sebesar 30 juta dipergunakan lagi untuk pengembangan usaha. Pengembangan usaha dilakukan dengan cara yang sama yaitu menambah jumlah kolam ikan dan benih ikan. Kemudian setahun berlalu yaitu tahun 2022, sisa pinjaman sebesar 50 juta Fansuri Farm menambah jumlah kolam dengan total luas kolam 1.800m². Keberanian menambah jumlah kolam ikan tak lain untuk menambah kapasitas ikan juga. Posisi ikan patin saat ini, mengalami pasang surut. Dimana permintaan pasar stabil, namun harga jual ikan patin sedikit menurun yaitu dikasaran harga Rp 15.000 per kilonya. Petani ikan merasa rugi, dengan harga pakan ikan yang sekarang terus

mengalami kenaikan namun harga ikan tak kunjung ikut naik. Juga menurut (Chamim, 2023), “pasar ikan setelah pandemi ini mengalami banyak penurunan, selain turunnya permintaan dari konsumen, ikan dari pembudidaya juga berkurang karena harga pakan ikan yang semakin melambung tinggi namun harga jual stuck di harga yang lama.” Meskipun demikian, menurut (S., 2022) selaku marketing mikro BSI KK Tulungagung Trade Center, “angsuran tiap bulan tetap lancar dan tidak wanprestasi”.

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian maka peneliti telah melakukan pengumpulan data mengenai Kredit Usaha Rakyat Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan usaha budidaya perikanan Fansuri Farm (anggota kelompok perikanan Sadar Jati Mulyo) melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi diuraikan dalam pendahuluan dalam jurnal ini yang dipergunakan untuk menguatkan kasus dan fenomena penelitian. Selanjutnya, data penelitian dikumpulkan dan diolah berdasarkan wawancara dan dokumen yang diperoleh. Hasil wawancara dan data dokumen yang diolah yaitu terdapat dalam grafik 1.1.

Grafik 1.1
Kesejahteraan (*Assets*) Budidaya Ikan Fansuri Farm Tahun 2020-2022

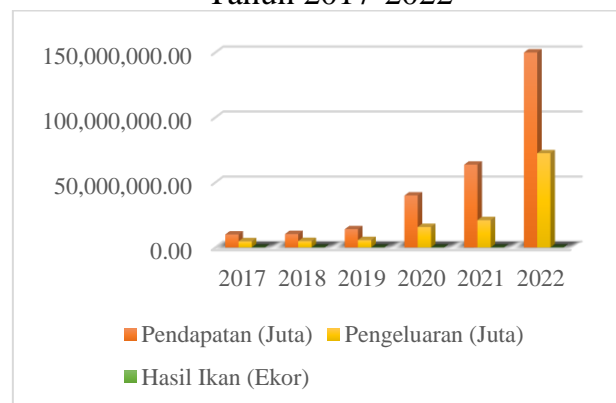


Sumber : Data Diolah Hasil Wawancara

Berdasarkan grafik 1.1, kesejahteraan (*assets*) yang dimiliki oleh usaha budidaya perikanan Fansuri Farm di tahun 2020-2022 pada saat menggunakan Kredit Usaha Rakyat Syariah mengalami penambahan *assets* yang cukup baik. Dilihat dari grafik diatas, bahwa setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat Syariah, usaha budidaya perikanan Fansuri Farm di tahun 2020 memiliki *assets* dengan kolam seluas 400 m² dengan kapasitas ikan sebanyak 10.000 ikan. Tahun 2021, luas kolam meningkat menjadi 600 m² dengan kapasitas ikan 15.000 ikan. Dan di tahun 2022, Fansuri Farm mengalami peningkatan *assets* yang cukup signifikan yaitu luas kolam bertambah menjadi 1.800 m² dengan kapasitas ikan sebanyak 40.000 ikan. Hal ini membuktikan bahwa Kredit Usaha Rakyat Syariah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan usaha budidaya perikanan Fansuri Farm dan sangat membantu sebagai sumber permodalan.

Selain *assets* yang mengalami penambahan, perkembangan usaha budidaya ini dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Dilihat dari indikator kesejahteraan yaitu dari segi pendapatan, pengeluaran dan hasil ikan, Fansuri Farm mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan kesejahteraan yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi yang diperoleh dapat dilihat pada grafik 1.2.

Grafik 1.2
Perkembangan Budidaya Ikan Fansuri Farm Tahun 2017-2022



Sumber : Data Diolah Hasil Wawancara

Berdasarkan grafik 1.2, perkembangan kesejahteraan budidaya ikan Fansuri Farm pada tahun 2017-2022 mengalami pertumbuhan dan peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Dilihat dari grafik diatas berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan

Pendapatan di tahun 2017-2019 sebelum menggunakan Kredit Usaha Rakyat Syariah mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Di tahun 2019, harga jual ikan menurun karena awal pandemi besar-besaran, namun hasil ikan yang didapat mengalami peningkatan karena adanya penambahan luas kolam. Pengeluaran di tahun 2017-2019 juga mengalami peningkatan yang disebabkan harga pakan ikan yang naik. Sedangkan hasil ikan yang didapat, di tahun 2017-2018 tidak mengalami peningkatan dimana tidak adanya penambahan kolam ikan. Kemudian, pendapatan di tahun 2020-2022 setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat Syariah perkembangan usaha budidaya perikanan Fansuri Farm mengalami pertumbuhan dan peningkatan yang sangat signifikan pendapatan di tahun 2020-2022 mengalami peningkatan meskipun di tahun 2022 harga jual ikan menurun, tetapi hasil yang didapat melimpah.

2. Pengeluaran

Pengeluaran dari tahun 2020-2022 mengalami peningkatan yang disebabkan harga pakan ikan yang semakin mahal. Sedangkan hasil ikan yang didapat dari tahun 2020-2022 juga mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena di tiap tahunnya terdapat penambahan luas kolam.

3. Pendidikan

Hasil dari wawancara dengan (Fansuri, 2023) selaku pemilik dan pengelola usaha budidaya perikanan Fansuri Farm mengenai tingkat pendidikan dari sebelum sampai sesudah menggunakan Kredit Usaha Rakyat Syariah yaitu tetap dan tidak ada perubahan (Sarjana Ekonomi Universitas Brawijaya Malang).

4. Kesehatan

Wawancara langsung dengan (Fansuri, 2023) mengenai tingkat kesehatan beliau dan anggota keluarganya dikategorikan bagus, karena mereka hidup di lingkungan yang bersih dan sehat.

5. Kondisi Tempat Tinggal dan Fasilitas

Wawancara dan observasi secara langsung bahwasanya pemilik usaha budidaya perikanan yaitu Bapak (Fansuri, 2023) memiliki tempat tinggal dengan fasilitas yang dikategorikan lengkap.

Selaras dengan hasil penelitian empiris (Made Ary Mayuni, 2015) yang berjudul “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana”, yang menyatakan bahwa kinerja UMKM dilihat dari variabel produksi, variabel tenaga kerja, variabel pendapatan dan variabel biaya di Kabupaten Jembrana terjadi peningkatan. Namun, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dimana penelitian ini tidak berfokus pada kesejahteraan usaha melainkan penelitian tersebut fokus pada kinerja usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Misbachul Huda, 2019) yang berjudul “Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BRI Syariah KC Madiun”, menyatakan bahwa BRI Syariah KC Madiun menyalurkan pembiayaan KUR Mikro

Syariah fokus pada usaha mikro sektor perdagangan secara tepat dan tidak ada kendala. Dan hasil penelitian (Pilem, 2011) yang berjudul “Implementasi Kredit Usaha Rakyat dalam Mengembangkan Usaha Kecil (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Pekan Tolan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan)”, menyatakan bahwa implementasi Kredit Usaha Rakyat oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Pekan Tolan sudah berjalan dengan baik dan mampu mengembangkan usaha kecil. Dimana dapat dilihat dari data yang menunjukkan adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung implementasi KUR.

Maka dari itu, hasil dan pembahasan ini sependapat dan didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pidu et al., 2022) dan (Marniati Syam, 2021). Penelitian tersebut menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan ekonomi Usaha Mikro Kecil (UMK). Hal ini sesuai dengan teori (Irawan, 1981) yang menyatakan bahwa modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Rakyat Syariah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan usaha budidaya perikanan Fansuri Farm dari sisi indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, pengeluaran, pendidikan, kesehatan, serta kondisi tempat tinggal dan fasilitasnya. Dari hasil observasi, diketahui bahwa kesejahteraan usaha budidaya perikanan Fansuri mengalami peningkatan *assets*. Hal ini terlihat dari bertambahnya luas dan jumlah kolam yang berarti kapasitas ikan juga meningkat. Tidak hanya itu, peningkatan

kesejahteraan juga terlihat dari segi pendapatan dan pengeluaran di setiap tahunnya. Pada kondisi pandemi memicu penurunan dan berakibat terhadap pengembangan budidaya hanya jalan ditempat. Adapun kekuatan budidaya ikan Fansuri Farm untuk tetap bertahan dan tetap berdiri yaitu sudah memiliki pangsa pasar yang luas, sedangkan kendalanya adalah harga ikan yang tidak stabil dan harga pakan ikan yang terus meningkat.

VI. SARAN

Penelitian ini masih bersifat terbatas. Maka dari itu, peneliti sangat berharap kepada para peneliti selanjutnya dapat mengisi kekosongan dan kekurangan dalam penelitian ini baik menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif yang belum penulis lakukan. Dengan begitu, dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan sempurna agar dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga, P. (2010). *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Dwi Chandra Wacana.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. CV. Penerbit Qiara Media, 536.
- B Indra, S. S. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Salemba.
- B Wiksuana, PS Wiagustini, I. S. (2001). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. UPT Penerbit Universitas Udayana.
- Chamim, M. (2023). *Wawancara Langsung Sesama Pembudidaya Ikan di Desa Bendiljati Kulon*.
- Fachrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Rafika Aditama.
- Fansuri, F. (2023). *Wawancara Langsung Pemilik dan Pengelola Budidaya Ikan Fansuri Farm*.

- Fauziah, N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Kota Banda Aceh*.
- Huberman, M. dalam S. (1992). *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Irawan, M. S. (1981). *Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi.
- Made Ary Mayuni, D. (2015). *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana*.
- Marniati Syam, D. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK (PERSERO) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Watampone. *IBF Journal : Perbankan Syariah Dan Keuangan*.
- Misbachul Huda. (2019). *Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BRI Syariah KC Madiun*. IAIN Ponorogo.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 180 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pembayaran Subsidi Bunga Untuk KUR terhadap Perubahan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No. 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan KUR*. (n.d.).
- Pidu, Y. R., Boki, Z., & Pakaya, L. (2022). Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BRI Unit Telaga Kota Gorontalo). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 1, No. 2(2)*, 41–54.
<https://doi.org/10.37479/jamak.v1i2.30>
- Pilem, A. J. (2011). *Implementasi Kredit Usaha Rakyat dalam Mengembangkan Usaha Kecil (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Pekan Tolan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan)*. Universitas Sumatera Utara.
- Rambe, A. (2004). Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara). *At-Tujjar, 07*, 16.
- S., R. J. E. (2022). *Wawancara Langsung Marketing Mikro BSI KK Tulungagung Trade Center*.
- Sarwono, B. and T. dalam S. W. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Bumi Aksara.
- Sugiharto, E., Sosial, J., Fpik, E. P., & Samarinda, U. (2007). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Iir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *Epp, 4(2)*, 32–36.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardono, E. (1994). *Teori Peran Konsep*. Gramedia Pustaka.
- Tias, N. M. N. (2021). *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh (Studi Kasus Di Kelurahan Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya Kota Mataram)*.
- Todaro, M. P. (2010). *Pembangunan Ekonomi Edisi Ke Sebelas, Jilid 1*. Erlangga.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. (n.d.).